

## PELATIHAN CIVIC LITERACY BAGI REMAJA DALAM BERMEDIA SOSIAL DAN MENANGGULANGI HOAX

Agung Sasongko, M.Kom\*<sup>1</sup>, Reza Maulana<sup>2</sup>, Lady Agustin Fitriana<sup>3</sup>, Mohammad Kamal Reza<sup>4</sup>, Latifah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jl. Abdul Rahman Saleh No.18, Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara,  
Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

\*e-mail: [agung.ako@bsi.ac.id](mailto:agung.ako@bsi.ac.id)<sup>1</sup>, [reza.rza@bsi.ac.id](mailto:reza.rza@bsi.ac.id)<sup>2</sup>, [lady.lag@bsi.ac.id](mailto:lady.lag@bsi.ac.id)<sup>3</sup>, [mohammad.mkz@bsi.ac.id](mailto:mohammad.mkz@bsi.ac.id)<sup>4</sup>,  
[latifah.lat@bsi.ac.id](mailto:latifah.lat@bsi.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Perkembangan IPTEK yang begitu pesat, telah membawa perubahan gaya hidup dalam membina hubungan akrab dengan orang lain. Cara berkomunikasi yang paling sering mereka gunakan adalah dengan menggunakan jejaring sosial. Pengguna internet paling banyak berasal dari kalangan profesional dan diikuti remaja yang memanfaatkan internet dan teknologi informasi untuk membantu produktivitas mereka. Remaja pengguna internet di Indonesia belum sepenuhnya mampu untuk bijak dalam bermedia sosial dan menyerap dan membagikan informasi secara menyeluruh sehingga rentan terkena Hoax. Mengingat besarnya jumlah remaja yang bermedia sosial, maka dibutuhkan civic literasi tentang bagaimana bijak menggunakan media sosial sehingga menjauhkan remaja dari berbagai masalah sebagai akibat penggunaan media sosial yang salah.

**Kata kunci:** civic literacy; media sosial; hoax

### Abstract

*The rapid development of science and technology has brought lifestyle changes in fostering close relationships with others. The way they use most often is by using social networks. Most internet users come from professionals and followed by teenagers who use the internet and information technology to help their productivity. Teenagers who use the internet in Indonesia are not fully able to be wise in social media and absorb and share information thoroughly so they are vulnerable to Hoaxes. Given the large number of teenagers who use social media, civic literacy is needed on how to wisely use social media so as to keep teenagers away from various problems as a result of using the wrong social media.*

**Keywords:** civic literacy; sosial media; hoax

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan internet yang sangat pesat saat ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan masyarakat atau penggunaannya. Keberadaan internet juga telah mempengaruhi kehidupan remaja karena data yang menunjukkan bahwa remaja sangat aktif dalam menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media sosial termasuk di Indonesia. Penggunaan internet untuk mengakses media sosial oleh remaja di Indonesia mencapai 79,5%. ([https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker))

Peningkatan berita hoaks berdampak pada penggiringan opini yang mengakibatkan perpecahan antar agama suku budaya, yang dampaknya bisa menghilangkan nilai-nilai luhur kebaikan dan rasa kemanusiaan antar sesama. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan tentang wawasan kebangsaan, sehingga masyarakat mudah dihasut dan diadu domba tanpa memilah milah suatu kebenaran.

Civic literacy (literasi kewarganegaraan) merupakan suatu pengetahuan dan kemampuan warga dalam mengatasi masalah-masalah sosial, politik dan kenegaraan (Suryadi, 2010). Dalam khasanah ilmu kewarganegaraan, civic literacy menempati poin dasar dalam melakukan tindakan politik warga negaranya. Oleh sebab itu penting adanya dilaksanakan kegiatan Civic Literacy Bagi Remaja Dalam Bermedia Sosial Dan Menanggulangi Hoax Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama remaja untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan penggunaan internet pada umumnya, agar terhindar dari penyalahgunaan dan penyimpangan informasi.

## 2. METODE ABDIMAS

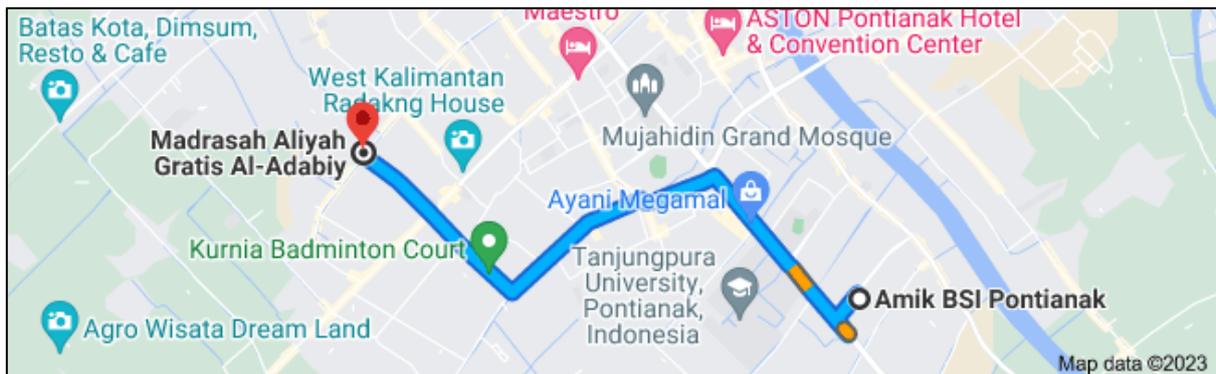
### Analisis Situasi

Pondok Asuhan dan Pendidikan Yatim Piatu-Dhuafa Al-Adabiy merupakan satu-satunya pondok asuhan yang menampung anak-anak yang tidak mampu setingkat SMA/MA yang memberikan peluang untuk melanjutkan sekolah lagi, banyak anak-anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena tidak mampu untuk membayar biaya proses pendidikan yang begitu mahal. Disatu sisi mereka ingin memiliki pendidikan yang layak, disisi lain mereka harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Inilah yang membuat Madrasah Aliyah Swasta Gratis Al-Adabiy hadir dengan keunikan sendiri, dan berbeda dibandingkan sekolah-sekolah lainnya yaitu dengan menggratiskan seluruh biaya masuk hingga selesai. Selain itu juga semua siswa diasramakan di Pondok Asuhan Yatim Dhu'afa yang berada di lingkungan madrasah dan tidak dipungut biaya apapun, (gratis biaya makan, buku-buku, seragam sekolah, olah raga dan pakaian silat). Guru-guru yang mengajar disini juga sangat istimewa karena tidak dibayar sepeserpun (mardhotillah) dari hasil guru itu membagikan ilmu kepada siswa.

### Peta Lokasi Mitra

Akses dari kampus Universitas Bina Sarana Informatika menuju Pondok Asuhan dan Pendidikan Yatim Piatu-Dhuafa Al-Adabiy di tempuh kurang lebih 15 menit dan jarak dari lokasi kampus universitas bina sarana informatika pontianak ke Pondok Asuhan dan Pendidikan Yatim Piatu-Dhuafa Al-Adabiy sekitar 7.4 km.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

### Permasalahan Mitra

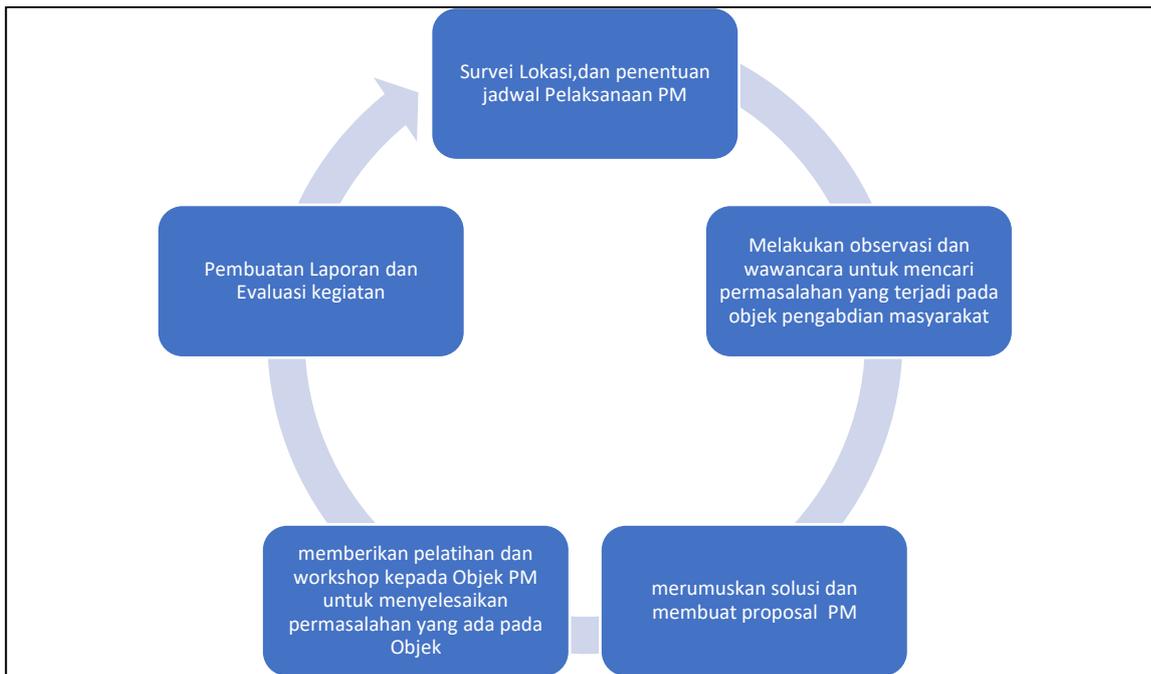
Adapun permasalahan pada siswa-siswi Pondok Asuhan dan Pendidikan Yatim Piatu-Dhuafa Al-Adabiy mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Kurangnya pengetahuan dalam bermedia sosial yang sehat
- b. Kurangnya pengetahuan dalam menyikapi hoax
- c. Kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi bagi remaja

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan workshop kepada mitra, dimana pelatihan akan diberikan pada tanggal 14 April 2023.

Metode pelaksanaan yang kami lakukan tergambar melalui diagram dibawah ini:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1x pertemuan (4 Jam) dengan susunan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
15 Maret 2023	1300 – 16.00	Pondok Asuhan dan Pendidikan Yatim Piatu-Dhuafa Al-Adabiy	Observasi, Audiensi dan Pemilihan tempat kegiatan
20 Maret 2023			Perembukan tema dan pembuatan proposal
23 Maret 2023			Pengajuan proposal dan persiapan materi
14 April 2023			Kegiatan Pelatihan
16 April 2023			Pembuatan Laporan PM

Adapun pembagian tugas dari tim pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN, Eng  
 Ketua Pelaksana : Agung Sasongko, M.Kom  
 Koordinator Tutor : Reza Maulana, M.Kom  
 Tim Tutor : Lady Agustin Fitriana, M.Kom; Mohammad Kamal Reza, M.E; Latifah, SE, MM; Julkifli; dan Lyra Noor'ain

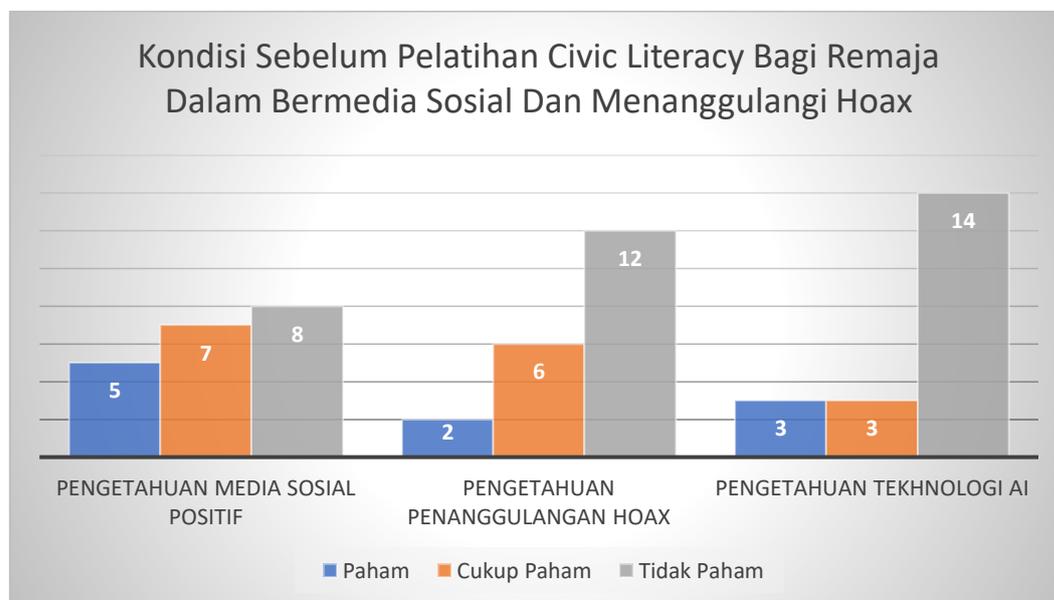
Kegiatan pelatihan ini dirancang agar peserta dapat memahami secara komprehensif materi yang disampaikan. Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan pendekatan proses penjelasan teori disertai praktikum langsung. Adapun metode pelatihan dalam menyampaikan materi, meliputi ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan praktikum terdiri dari metode simulasi, studi kasus, serta tanya jawab.

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat atas permasalahan yang ada sebelumnya, sehingga dampak yang dihasilkan dapat dirasakan oleh peserta seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

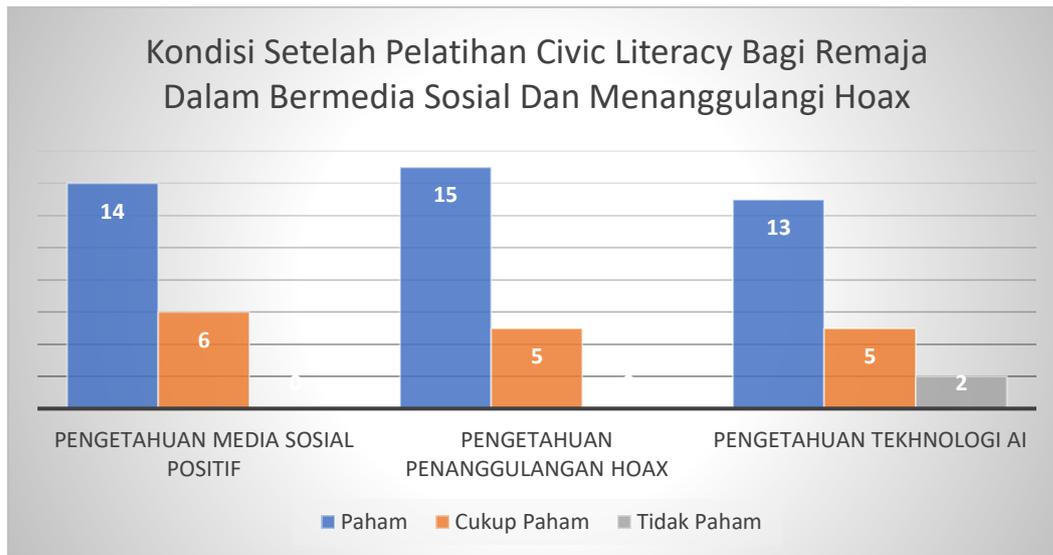
Tabel 2. Manfaat Yang Diperoleh

Permasalahan	Solusi	Keterangan
Kurang pengetahuan dalam bermedia sosial yang sehat	Memberikan pemahaman dan materi tentang manfaat dan bahaya media social serta cara menyikapi	Dampak yang dihasilkan, warga (remaja) mulai memahami apa itu media social yang positif
Kurangnya pengetahuan dalam menyikapi hoax	Memberikan pemahaman dan materi tentang bagaimana hoax dapat dengan mudah masuk kepada remaja serta cara menyikapi	Dampak yang dihasilkan, warga (remaja) mulai memahami bahwa hoax dapat ditanggulangi dan disikapi dengan bijak
Kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi bagi remaja	Memberikan pelatihan berupa materi tentang pemanfaatan teknologi AI	Dampak yang dihasilkan, warga (remaja) mulai mengerti bahwa teknologi AI saat ini dapat mempermudah pekerjaan

Capaian Pelatihan Civic Literacy Bagi Remaja Dalam Bermedia Sosial Dan Menanggulangi Hoax yang diikuti oleh 20 orang peserta ini, dapat pula kita lihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Kondisi Sebelum Pelatihan



Gambar 4. Kondisi Setelah Pelatihan

#### 4. KESIMPULAN

Perkembangan IPTEK yang begitu pesat, telah membawa perubahan gaya hidup dalam membina hubungan akrab dengan orang lain. Cara berkomunikasi yang paling sering mereka gunakan adalah dengan menggunakan jejaring sosial. Remaja pengguna internet di Indonesia belum sepenuhnya mampu untuk bijak dalam bermedia sosial dan menyerap dan membagikan informasi secara menyeluruh sehingga rentan terkena Hoax. Remaja panti asuhan Al-Adaby Pontianak banyak yang belum mengetahui cara menghindari dan mengatasi permasalahan tersebut. Dengan terlaksananya pengabdian masyarakat ini memberikan nilai persentase terkait tingkat kewaspadaan hoax yang dapat dijadikan pembelajaran terkait bermedia sosial yang ada dan memberikan kesadaran betapa pentingnya civic literacy dan menghindari hoax. Peran serta remaja panti asuhan Al-Adaby Pontianak sangat penting dalam berpartisipasi. Rasa antusias serta sambutan mereka yang sangat baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bina Sarana Informatika, Dekan Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Bina Sarana Informatika, Yayasan Pondok Asuhan dan Pendidikan Yatim Piatu-Dhuafa Al-Adabiy, dan pihak-pihak yang sudah membantu kegiatan pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hartanto, Rima & Triyanto, Triyanto & Yuliandari, Erna & Ariana, Yudi. (2020). Civic Literasi Bijak Dalam Bermedia Sosial Bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2. 16. 10.32503/cendekia.v2i1.677.